

## **ABSTRAK**

### **EKSISTENSI KESENIAN *GOJEG LESUNG* PADA MASYARAKAT JAWA DI DESA BAGELEN KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

**Oleh**

**MIA NURLITA**

Kesenian Gojeg Lesung merupakan kesenian yang berkembang pada masyarakat Jawa di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Gojeg Lesung* berasal dari kata “*gojeg*” yang dalam bahasa Jawa memiliki arti (ditutu/tabuh), sementara “*lesung*” berasal dari bahasa Jawa, yang merupakan alat untuk membuat tepung atau menumbuk padi menjadi beras. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Eksistensi Kesenian Gojeg Lesung Pada Masyarakat Jawa di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Adapun Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesenian *Gojeg Lesung* masih eksis, namun eksistensi dari kesenian ini sudah kurang signifikan, hal ini ditandai dengan proses enkulturasi *gojeg lesung* tidak berjalan dengan baik, sehingga generasi muda sudah tidak lagi melaksanakan tradisi gojeg lesung ini ketika panen, selanjutnya yaitu mobilisasi penduduk, mobilisasi penduduk yang sedemikian besar mengubah cara pandang masyarakat yang sudah bersifat modern dan sudah tidak lagi menjalankan hal-hal yang bersifat tradisi, selanjutnya yaitu globalisasi, adanya perkembangan teknologi berupa mesin penggiling padi membuat masyarakat sudah tidak lagi mengenakan lesung dalam menumbuk padi sehingga kini gojeg lesung sudah tidak lagi menjadi bagian dari tradisi panen tetapi sudah berubah menjadi sebuah kesenian sebagai sarana hiburan.

Kata Kunci: Eksistensi, Kesenian Gojeg Lesung, Masyarakat Jawa Desa Bagelen.

*ABSTRACT*

*THE EXISTENCE OF GOJEG LESUNG ART IN THE JAVANESE COMMUNITY  
IN BAGELEN VILLAGE, GEDONG TATAAN DISTRICT, PESAWARAN  
DISTRICT*

*By*

*MIA NURLITA*

*Gojeg Lesung art is an art that developed in the Javanese community in Bagelen Village, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency. Gojeg Lesung comes from the word "gojeg" which in Javanese means (to beat), while "lesung" comes from Javanese, which is a tool for making flour or pounding rice into rice. The purpose of this study was to determine the existence of Gojeg Lesung art in the community in Bagelen Village, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency. The research method used in this study is a descriptive qualitative method. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study indicate that the art of Gojeg Lesung still exists, but the existence of this art is no longer significant, this is indicated by the enculturation process of gojeg lesung not going well, so that the younger generation no longer carries out this gojeg lesung tradition when harvesting, then there is population mobilization, such a large population mobilization changes the perspective of society which is already modern and no longer carries out traditional things, then there is globalization, the development of technology in the form of rice grinding machines makes people no longer use mortars in pounding rice so that now gojeg lesung is no longer part of the harvest tradition but has changed into an art as a means of entertainment.*

*Keywords: Existence, Gojeg Lesung Art, Javanese Community in Bagelen Village.*